

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SMP MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS

S.A.M.Hertina¹, N. Parwati², I W. P. Astawa³

Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
e-mail: sangayumadehertina@gmail.com, nyoman.parwati@undiksha.ac.id,
puja.astawa@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Bangli. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Bangli setelah diterapkan model pembelajaran ARIAS dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran ARIAS. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Bangli tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 36 orang. Data aktivitas belajar dikumpulkan dengan lembar observasi, sedangkan data pemahaman konsep matematika dan respon siswa dikumpulkan dengan tes dan angket. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Bangli. Rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari 54,40 pada siklus I menjadi 57,33 pada siklus II dan 66,82 pada siklus III serta tergolong aktif. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 33,33% pada siklus I menjadi 58,33% pada siklus II dan terakhir menjadi 77,78% pada siklus III dan melebihi indikator ketuntasan belajar minimal yaitu 75%. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran ARIAS berkategori positif. Peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematika siswa terjadi karena: fase-fase dalam model pembelajaran ARIAS mendukung peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematika siswa dan mempermudah siswa mengaitkan antar konsep serta dapat mengaplikasikan konsep yang telah mereka peroleh.

Kata kunci: model pembelajaran ARIAS, aktivitas belajar, pemahaman konsep matematika siswa

Abstract

This research is based on the lack of learning activity and mathematics conceptual comprehension of VIIB students at SMP Negeri 1 Bangli. This research is aimed to describe: the increase of learning activity and mathematics conceptual comprehension of VIIB students at SMP Negeri 1 Bangli after treated with ARIAS learning model and students' response toward the application of ARIAS learning model. This classroom action research was conducted in three cycles. Every cycle was made of planning, action, observation, evaluation and reflection. The subjects of this study were 36 students of VIIB at SMP Negeri 1 Bangli in 2016/2017. Learning activity's data was collected by test and questionnaire. The data was analyzed by using descriptive analysis. The result of this researched showed the application of ARIAS learning model could increase the learning activity and mathematics conceptual comprehension of VIIB students at SMP Negeri 1 Bangli. In average the students' learning activity was increased from 54.40 at the first cycle to 57.33 at the second cycle and 66.82 at the third cycle which could be categorized as active. The students' learning accomplishment was also increased from 33.33% at the first cycle to 58.33% at the second cycle and 75% at the third cycle. The students' response toward the application of ARIAS learning model was categorized as positive. The increase of students' learning activity and mathematics conceptual comprehension was because: the phases of ARIAS learning model reinforced the students' learning activity and mathematics conceptual comprehension and facilitate the students to link the concepts easier and used the concept that they have got.

Key words: ARIAS learning model, learning activity, mathematics conceptual comprehension.

1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan ilmu yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Matematika memberikan banyak pengaruh dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Konsep matematika banyak digunakan dalam menyelesaikan masalah pada kehidupan sehari-hari. Pentingnya matematika, menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenjang pendidikan untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses kebenaran konsep yang mengaitkan suatu konsep dengan konsep yang lainnya. Paradigma pembelajaran matematika saat ini adalah menuntut guru agar mampu menjadi fasilitator untuk siswa dalam membantu mereka menemukan dan berlatih konsep secara mandiri. Untuk itu, keberhasilan pembelajaran matematika di kelas sangatlah ditentukan oleh kualitas guru yang mengajar. Guru sebagai seorang pendidik harus lebih banyak membelajarkan siswa daripada hanya mentransfer ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, guru harus dapat menyiapkan rancangan pembelajaran di kelas dengan pemilihan model pembelajaran yang relevan sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa, lingkungan sekolah, dan karakteristik matematika. Sehingga tugas dan peranan guru tidak lagi sebagai pemberi informasi melainkan sebagai pendorong belajar agar siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, apa yang menjadi tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika dapat tercapai dengan optimal.

Banyak sekolah yang masih mengalami kesulitan dalam membelajarkan matematika kepada siswanya. Sebagian siswa cenderung menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami sehingga guru harus dapat memilih model yang tepat. Model pembelajaran yang kurang tepat, dapat mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika di kelas, sehingga berdampak pada aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Bangli, khususnya pada kelas VIIB. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika yang mengajar di SMP Negeri 1 Bangli pada hari Jumat, 17 November 2016 diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar matematika siswa di kelas tersebut masih rendah. Ini terlihat dari aktivitas belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap suatu materi yang diberikan. Walaupun ada beberapa dari siswa tersebut dengan lancar menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, namun ketika kemudian hari diberikan kembali permasalahan yang sama dan hanya mengubah sedikit bentuk soalnya, siswa akan mengalami kesulitan untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Sehingga siswa masih perlu dituntun dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, kurang mampu mengkonstruksikan konsep yang telah ia miliki dan masih lemah dalam berhitung. Hal tersebut diperkuat dengan diberikannya tes awal oleh peneliti pada hari Senin, 21 November 2016 di kelas VIIB SMP Negeri 1 Bangli dengan jumlah 36 orang siswa. Tes yang diberikan terdiri dari 5 butir soal mengenai materi yang telah mereka dapatkan pada jenjang sebelumnya. Pada penelitian ini, indikator pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan indikator pemahaman konsep yang diuraikan NCTM (2000). Berdasarkan jawaban dari beberapa siswa, terlihat bahwa siswa belum mampu memahami konsep dari materi yang sudah di sampaikan sebelumnya oleh guru, bahkan dalam mengaplikasikannya pun siswa masih perlu dituntun. Sehingga memperkuat informasi yang disampaikan oleh guru mengenai pemahaman konsep matematika di kelas VII B SMP Negeri 1 Bangli masih cukup rendah. Adapun beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penyebab masih rendahnya pemahaman konsep matematika siswa.

Pertama, saat pembelajaran berlangsung siswa kurang antusias dan kurang aktif terhadap materi yang disampaikan. Banyak siswa yang kurang memiliki inisiatif untuk menyampaikan apa yang mereka peroleh, apa yang ingin mereka tanyakan, atau tanggapan

apa yang mereka ingin sampaikan jika tidak diminta atau ditunjuk secara langsung oleh guru. Diantara banyaknya siswa tersebut pun, hanya sedikit siswa yang mampu mendeskripsikan kembali konsep yang diperoleh dengan baik dan sesuai materi, sementara siswa yang lainnya tidak ada yang berani mengungkapkan. Ada beberapa faktor yang memungkinkan seperti, karena mereka kurang mampu memahami konsep yang disampaikan oleh guru atau karena siswa merasa malu pada teman sekelasnya sehingga sulit mengungkapkan apa yang mereka belum mengerti. Akibatnya dalam pembelajaran kurang terjadi interaksi yang maksimal dan mempengaruhi bagaimana pemahaman konsep matematika siswa.

Kedua, dalam pembelajaran belum tampak adanya eksplorasi konsep-konsep serta gagasan siswa secara mendalam terkait dengan topik yang akan dipelajari, dan pembelajaran yang diterapkan masih jarang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena merasa kurang bermakna.

Ketiga, kebanyakan siswa merasa dirinya tidak mampu menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan masih sangat rendah. Siswa cepat menyerah apabila siswa mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut, dan cenderung untuk mengakhirinya meskipun belum terselesaikan. Keadaan tersebut menandakan siswa kurang percaya akan kemampuan yang telah mereka miliki. Keempat, berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika yang mengajar di kelas tersebut, saat guru meminta siswa untuk berkelompok, kebanyakan dari mereka asyik membicarakan topik diluar materi yang terkait. Ini dikarenakan siswa diberi kebebasan memilih kelompoknya masing-masing sehingga kelompok yang terbentuk tidak heterogen. Dalam diskusi pun hanya beberapa siswa yang berperan aktif mengikuti pembelajaran, dan sebagian yang lain memilih untuk mengobrol dan bercanda sehingga guru jarang memberikan mereka pembelajaran berkelompok.

Secara umum, guru telah berusaha dan berupaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat di kelas VII B dengan cara meminta siswa mencatat informasi terkait materi yang dijelaskan oleh guru, memberi latihan soal baik secara berkelompok maupun mandiri untuk memaksimalkan siswa dalam memperoleh informasi materi yang sedang dikerjakan, selalu mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan sesuai dengan materi yang mereka belum pahami. Namun hal tersebut masih belum mampu mengoptimalkan siswa untuk dapat memaksimalkan pemahaman konsep matematikanya. Untuk itu dibutuhkan suatu pembaharuan dalam model pembelajaran di kelas, dimana model pembelajaran yang dapat menanamkan sikap percaya diri siswa sehingga mereka tidak mengalami keputusasaan saat menghadapi kesulitan, model pembelajaran yang mampu menyebabkan siswa mengenal *relevance* antara konsep matematis dengan kehidupan sehari-hari dan mengaitkan suatu konsep dengan konsep yang lain, serta dapat memberikan siswa kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat memperbaiki pencapaian aktivitas belajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS.

Model pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna, dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran matematika menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun juga tidak terlepas dari peranan guru. Dalam model pembelajaran ARIAS dilakukan kegiatan-kegiatan yaitu berusaha menanamkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa tidak akan ragu dan malu dalam mengikuti pembelajaran (*assurance*), menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan siswa sehingga siswa merasa apa yang dipelajari bermanfaat dan berguna bagi kehidupannya (*relevance*), membangkitkan perhatian siswa selama pembelajaran (*interest*), mengecek pemahaman siswa sehingga dapat mengetahui apakah materi pelajaran yang dipelajari sudah dipahami dengan baik (*assessment*), menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan sehingga motivasi siswa meningkat (*satisfaction*). Sehingga dengan menggunakan model

pembelajaran ARIAS siswa lebih banyak diberikan permasalahan yang relevan dengan kehidupannya, sehingga siswa memperoleh pembelajaran bermakna dan terdorong dalam pembelajaran. Dengan begitu diharapkan melalui model tersebut, siswa mampu mengoptimalkan pemahaman terhadap suatu materi yang diberikan oleh guru, mampu terlibat aktif dalam membentuk pengetahuannya, merasakan belajar yang bermakna yang dapat mengubah pandangan siswa terhadap pelajaran matematika yang cenderung dianggap membosankan, dan memberikan kesempatan untuk siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Bangli melalui penerapan model pembelajaran ARIAS dan untuk mengetahui respon siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Bangli terhadap model pembelajaran ARIAS.

2. Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action reseach*) yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas yang mengalami masalah pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus, dimana dalam satu siklus terdiri empat tahapan yang dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi serta refleksi (Kurt Lewin dalam Muttaqina, 2016). Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru matematika yang mengajar di kelas tersebut, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Bangli sebanyak 36 orang. Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah (1) aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Bangli, (2) respon siswa terhadap pembelajaran matematika setelah penerapan model pembelajaran ARIAS.

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa setiap pertemuan, kemudian tes yang digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman konsep matematika siswa berbentuk soal uraian, sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran ARIAS.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menghitung niali rata-rata aktivitas belajar yang ditinjau dari katagori keaktifan siswa di kelas, nilai pemahaman konsep matematika siswa yang ditinjau dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Matematika dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal serta rata-rata skor respon siswa untuk data respon siswa. Kriteria yang digunakan dalam penggolongan aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematika siswa disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Data aktivitas belajar siswa dianalisis secara deskriptif berdasarkan rata-rata nilai (\bar{A}), mean ideal (Ml), dan standar deviasi ideal (SDI), ditentukan dengan kriteria berikut:

Tabel 1. Rangkuman Uji Validitas Instrumen

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	$\bar{A} \geq 76,8$	Sangat baik
2	$57,6 \leq \bar{A} < 76,8$	Aktif
3	$38,4 \leq \bar{A} < 57,6$	Cukup aktif
4	$19,2 \leq \bar{A} < 38,4$	Kurang aktif
5	$\bar{A} < 19,2$	Sangat kurang aktif

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman Konsep	Kategori
$68 \leq T \leq 100$	Tuntas
$0 \leq T \leq 68$	Belum Tuntas

Ketuntasan belajar siswa (KB) secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KB = \frac{N}{n} \times 100\% \dots(1) \text{ dengan } KB = \text{ketuntasan belajar, } N = \text{banyak siswa yang}$$

tuntas, n = banyak siswa.

Selanjutnya data respon siswa dianalisis secara deskriptif berdasarkan rata-rata nilai (\bar{X}), mean ideal (M), dan standar deviasi ideal (SDI), ditentukan dengan kriteria berikut:

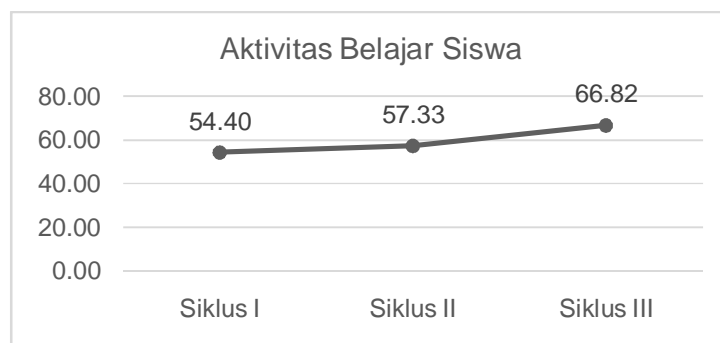
Tabel 3. Kriteria Penggolongan rata-rata nilai Respon Siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	$\bar{X} \geq 60$	Sangat Positif
2	$45 \leq \bar{X} < 60$	Positif
3	$39 \leq \bar{X} < 45$	Cukup Positif
4	$27 \leq \bar{X} < 39$	Kurang Positif
5	$\bar{X} < 27$	Sangat Kurang Positif

3. Hasil Dan Pembahasan

A. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, diperoleh peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada Gambar 1.

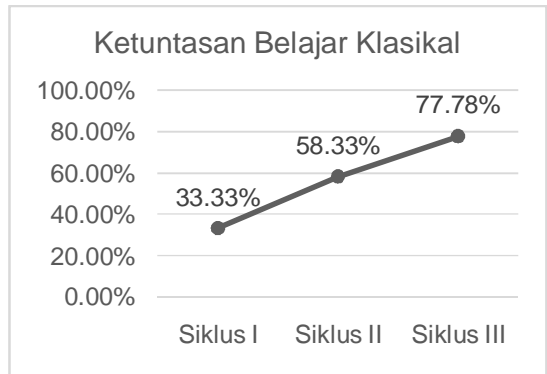


Gambar 4.1 Peningkatan Rata-rata Nilai Aktivitas Belajar Matematika Siswa Secara Klasikal

Aktivitas belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Dari siklus I ke siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 2,93% dari rata-rata nilai 54,40 menjadi 57,33. Dari siklus II ke siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 9,49% dari rata-rata nilai 57,33 menjadi 66,82. Pada siklus III, aktivitas belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal dalam kategori aktif.

B. Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, diperoleh peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal seperti terlihat pada Gambar 2.

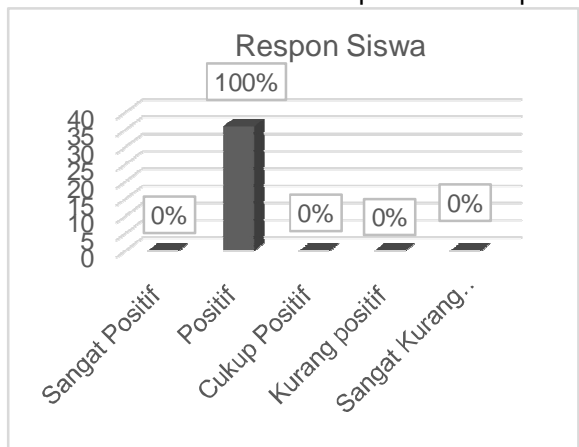


Gambar 2 Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

Pemahaman konsep matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Dari siklus I ke siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 25% dari 33,33% menjadi 58,33%. Dari siklus II ke siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 19,45% dari 58,33% menjadi 77,78%. Pada siklus III, ketuntasan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

C. Respon Siswa

Pada akhir siklus III, siswa mengisi angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model yang telah dilaksanakan. Hasil respon siswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Respon Siswa terhadap Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Penilaian Portofolio

Berdasarkan analisis data yang dilaksanakan, diperoleh bahwa rata-rata nilai respon siswa sebesar 49,00. Hal ini menunjukkan siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran ARIAS.

D. Pembahasan

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran ARIAS di kelas VIIB SMP Negeri 1 Bangli, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah dipenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS memiliki peran positif terhadap aktivitas belajar siswa dan pemahaman konsep matematika siswa. Selain itu, penerapan model pembelajaran ARIAS juga mendapat respon positif dari siswa melalui angket respon siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III terlihat bahwa aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Bangli melalui penerapan model pembelajaran ARIAS sudah memenuhi indikator keberhasilan yang

diharapkan yaitu minimal dalam kategori aktif pada aktivitas belajar serta ketuntasan belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus dan minimal 75% siswa berada dalam kategori tuntas (KKM = 68). Hasil tersebut memberikan implikasi bahwa aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematika siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan penelitian Puspayanti (2016) yang menyatakan bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran ARIAS lebih baik dari pembelajaran konvensional.

Pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran ARIAS mengutamakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, dimana dapat mengembangkan sikap untuk membuat disposisi yang menguntungkan terhadap pengalaman belajar melalui relevansi pribadi dan pilihan. Dengan adanya pengalaman-pengalaman yang disampaikan baik saat pembelajaran awal maupun kegiatan kelompok maka dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dengan begitu pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat dikondisikan lebih nyaman. Hal ini bersesuaian dengan Kessler, Pangeran & Wortman (dalam Rahman dan Sofan, 2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran ARIAS mengurangi kecemasan yang diciptakan oleh situasi kelas yang baru dan asing yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran ARIAS juga dapat mendorong kinerja positif siswa (keaktifan belajar) di dalam kelas karena adanya rasa percaya diri dari siswa itu sendiri. Hal tersebut bersesuaian dengan Keller (dalam Rahman dan Sofan, 2014) yang menyatakan bahwa membangun kepercayaan diri yang lebih tinggi menyebabkan minat yang lebih terhadap suatu materi pembelajaran dan kinerja yang lebih baik. Dengan berdiskusi, siswa akan membagi kesuksesan mereka dengan kelompoknya masing-masing, sehingga menyebabkan keduanya baik individu maupun kelompoknya memiliki peningkatan harga diri dan kepercayaan diri.

Pada proses pembelajaran, guru juga memiliki peranan yang aktif baik dalam memfasilitasi maupun membimbing siswa dalam berinteraksi di kelas. Guru juga membantu siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran sehingga siswa dapat mengkonstruksikan konsep yang telah mereka miliki dengan konsep yang baru melalui tahapan-tahapan pada model pembelajaran ARIAS.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa yang tergolong aktif dan ketuntasan belajar siswa yang telah meningkat setiap siklusnya dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Respon siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Bangli terhadap penerapan model pembelajaran ARIAS berada pada kategori positif dengan rata-rata skor respon siswa yaitu 49,00. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut. Diharapkan dalam melaksanakan pembelajaran ARIAS, guru memperhatikan setiap langkah pada model ini sehingga dalam pelaksanaannya model ini dapat berperan lebih optimal. Guru juga diharapkan mampu sebagai fasilitator dan mampu mengakomodasikan kesulitan-kesulitan siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika.

Sebagai alternatif penggunaan model pembelajaran matematika, model pembelajaran ARIAS dapat dipertimbangkan untuk diterapkan dalam meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematika. Sehingga pembelajaran matematika dapat berlangsung lebih bermakna dan tidak monoton.

Daftar Pustaka

Damayanti, 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B1 SMP Negeri 4 Singaraja dengan Penerapan Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) Berorientasi Masalah Realistik*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA Undiksha.

- Hignasari, 2013. *Implementasi Model Pembelajaran ARIAS Bermuatan Masalah Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis dan Self Esteem Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan 4 SMK Negeri 2 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Matematika, Undiksha.
- Muttaqina, 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Berbantuan LKS Open Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 2 Amlapura Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Matematika, Undiksha.
- NCTM. 2000. *Mathematics Assessment a Practical Handbook for Grades 6-8. United States of America*: NCTM
- NCTM. 2005. *Principles and Standards for School Mathematics. United States of America*: NCTM
- Rahman dan Sofan. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Terintegratif dalam Teori dan Praktik untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.